

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang cukup penting bagi setiap anak bangsa. Adanya pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan suatu Negara dengan pendidikan yang baik dan menyeluruh dalam suatu Negara akan mendapatkan dampak yang baik. Pendidikan menggunakan sistem kurikulum. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini merupakan kurikulum 2013. Prinsip utama pengembangan kurikulum didasarkan oleh model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jejang pendidikan dan program pendidikan (<https://pemerintah.net/kurikulum-2013/>).

Sastra menurut Sudjiman (1988: 23 dalam Ali Imron dan Farida, 2019:1) mengungkapkan bahwa karya lisan atau tulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti orisinalitas, nilai artistik, dan estetika dalam isi dan pengungkapannya. Sastra sendiri bisa berupa buku novel, cerpen, dan puisi. Penelitian ini akan menganalisis mengenai pembelajaran sastra pada sebuah novel. Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, dengan pembelajaran sastra dapat diharapkan siswa lebih mencintai sastra, meningkatkan literasi pada siswa, dan nilai-nilai yang terdapat pada sebuah sastra.

Bahasa yang digunakan pada karya sastra sangatlah berbeda dengan bahasa yang digunakan pada sehari-hari. Hal ini dikarenakan sastra dianggap memiliki kekhasannya sendiri dalam hal wacana dimana dalam penggunaan bahasanya sendiri dapat direkayasa, dalam artian dapat memanfaatkan segala unsur dan sarana serta kaidah yang terdapat dalam bahasa. Dengan rekayasa bahasa karya sastra dapat memperoleh efektifitas pengungkapan (Nisrina, Yahya, dan Emi, 2021: 60).

Bahasa pada karya sastra memang memiliki ciri atau kekhasannya sendiri. Kekhasan ini tidak sama dengan kata-kata atau kalimat yang biasanya digunakan pada sehari-hari. Bahasa yang digunakan pada karya sastra lebih bersifat menggabungkan, menggunakan kalimat pengganti, metafora, dan personifikasi. Penggunaan wacana ini dapat memberikan warna pada karya sastra sehingga menimbulkan kesan yang menarik dan misterius pada sebuah karya sastra.

Sebuah sastra akan dapat dilihat lebih dalam lagi dengan menggunakan stilistika. Kajian stilistika merupakan kajian yang membahas mengenai gaya bahasa atau ke khasan dari sebuah karya sastra atau ciri dari sastra tersebut. Penggunaan stilistika dalam bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman sastra lebih mendalam bagi siswa lebih bisa membaca makna tersirat yang terdapat pada novel. Pada saat ini kekurangan dari pembelajaran sastra masih berupa bahan ajar yang masih kurang memadai. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan biasanya lebih focus kepada struktur.

Pada sastra terdapat kata atau pesan yang terdapat pada sebuah novel. Pesan tersebut biasanya bisa berupa tersirat maupun bisa secara langsung atau diungkapkan secara langsung. Pesan yang bersifat tersirat biasanya menggunakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif sendiri berkaitan juga dengan stilistika atau gaya bahasa. Selain dari bahasa figuratif terdapat beberapa aspek-aspek stilistika yang terdapat pada sebuah novel. Dalam gaya bahasa terdapat bahasa figuratif sebagai bahasa yang dipakai oleh pengarang untuk menyampaikan suatu makna. Bahasa figuratif berasal dari bahasa Latin *figura* dari asal kata *ingere* yang memiliki arti to fashion (Ali Imron, 2017: 57). Bahasa figuratif merupakan bahasa kias yang digunakan oleh sasrawan untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak langsung untuk mengungkapkan makna (Waluyo, 1991: 83 dalam Ali Imron, 2017: 57).

Menurut Ali Imron (2017: 58) bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara dari seorang

pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk mendapatkan efek estetis dengan cara mengungkapkan gagasan secara kias yang mengungkapkan pada makna literal. Bahasa figuratif atau bahasa kiasan merupakan bahasa penyimpangan dari bahasa yang digunakan sehari-hari, penyimpangan ini bisa berupa penyimpangan makna, dan penyimpangan susunan kata untuk memperoleh efek tertentu atau makna khusus (Nadia, 2019: 72).

Pada hakikatnya penggunaan stilistika pada pembelajaran dapat memungkinkan siswa lebih memahami setiap struktur dan makna lain dari karya sastra. Dengan mencari struktur dan penggunaan bahasa yang digunakan. Dengan penggunaan stilistika ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam pada siswa. Karya sastra sendiri terdapat banyak sekali pesan dan makna penting yang dapat dipelajari. Makna-makna yang terdapat pada karya sastra terkadang lebih bersifat metafora, personifikasi, maupun simile. Penggunaan stilistika lebih membantu dan lebih mudah siswa dalam memahami pembelajaran.

Pembelajaran analisis buku fiksi dapat menganalisis dari segi struktur novel. Struktur merupakan suatu bangun atau rancangan dari sebuah cerita. Struktur sendiri bisa berupa tema, alur, tokoh atau penokohan, latar, dan watak. Unsur-unsur pada sebuah novel atau karya fiksi dapat membantu pembaca untuk memberikan gambaran dari sebuah cerita yang berupa, tempat, psikologis, waktu, dan aspek sosial cerita fiksi. Siswa dapat menganalisa dan memberikan gambaran dari sebuah cerita dan membeberkan apa saja struktur yang terdapat pada cerita tersebut.

Kurikulum 2013 bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Pembelajaran bahasa membahas mengenai penggunaan bahasa yang terdapat pada teks deksripsi, berita, narasi, dan lainnya. Sedangkan dalam pembelajaran sastra lebih kepada novel, cerpen, dan puisi. Sastra di Indonesia sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan yang dapat dijadikan bahan renungan dan penilaian, yang biasanya berkaitan dengan pendidikan karakter. Pembelajaran sastra selain sebagai pembelajaran bahasa juga sebagai

pembelajaran pengalaman hidup manusia, membantu mengembangkan pribadi, membantu membentuk watak, memberi kepuasan batin, memberi kenyamanan, dan meluaskan dimensi kehidupan (Disick dalam Ismayati, 2013 dalam Esti, Gunawan, dan Abdul, 2016: 186).

Pembelajaran sastra pada sekolah biasanya masih memiliki kekurangan, salah satu kekurangan tersebut adalah pembelajaran yang kurang mendalami sastra. Dalam sastra selain struktur, nilai karakter, dan unsur yang terdapat pada sastra masih ada juga kegiatan yang lain yang dapat menjadi bahan ajar yang cukup menarik untuk dilakukan dalam bahan ajar di sekolah. Pembelajaran itu adalah pembelajaran citraan dan bahasa figuratif yang digunakan dalam karya sastra.

Pembelajaran ini dimaksudkan untuk lebih mendalami sastra itu sendiri dan bahan ajar yang digunakan akan lebih mendukung pembelajaran. Memahami makna sebuah karya sastra akan mengakibatkan peserta didik lebih menangkap apa yang dimaksud dalam karya sastra maupun makna itu sendiri dalam karya sastra.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana struktur yang terdapat pada novel Pulang karya Tere Liye?
- 2) Bagaimana tinjauan stilistika yang terdapat pada novel Pulang karya Tere Liye?
- 3) Bagaimana implementasi pada bahan ajar terhadap bahan ajar siswa SMA?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui struktur yang terdapat pada novel Pulang karya Tere Liye
- 2) Untuk mengetahui tinjauan stilistika yang terdapat pada novel Pulang karya Tere Liye.
- 3) Untuk mengetahui implementasinya terhadap bahan ajar bagi siswa SMA.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat memberikan gambaran stilistika atau gaya bahasa pada novel dan juga pembaca dan juga peneliti.